

EFFECT OF THE CHARACTERISTICS OF TRIMESTER III PREGNANT WOMEN ON THE LEVEL ANXIETY FACING LABOR IN PMB MARIANA INGIN JAYA ACEH BESAR

Ratna Dewi ^{1*}

¹ Midwifery Department, Aceh Health Ministry Polytechnic

*Email: ratnadewisa@gmail.com

ABSTRACT

Pregnant women are largely in a state of anxiety when the third trimester because worry about the labor process that he will face. WHO data (2010) shows that about 5% of nonpregnant women experience anxiety, 8-10% during pregnancy, and increase to 13% before labor. About 28.7% of pregnant women in Indonesia experience anxiety in facing labor. The incidence of depression in Aceh almost reached 5%, while in Aceh Besar it reached 9.8%. Research Objectives to determine the effect of the characteristics of trimester III pregnant women on the level anxiety facing labor in the PMB Mariana Ingin Jaya, Aceh Besar. This research is analytical with approach cross sectional. The sample in this study were trimester III pregnant women who conducted an examination in Mariana PMB of Ingin Jaya Aceh Besar, amounting to 36 people. Test results Chi-Square showed that there was an effect of age on the level of anxiety in facing labor ($p = 0.005$), there was an influence of education on the level of anxiety in facing labor (0.015) and there was an effect of parity on the level of anxiety in facing labor ($p = 0.012$). There was not effect of work on the level of anxiety in in facing labor ($p = 0.065$). Conclusions and Suggestions: Age, education and parity increasethe level of anxiety experienced by pregnant women in facing labor. For this reason, it is expected that mothers can increase their knowledge about the labor process so that they do not feel anxious in facing labor.

Keywords: Anxiety, Age, Education, Employment, Parity, Pregnant Women, Childbirth

1. Pendahuluan

Kehamilan merupakan salah satu periode krisis dalam proses kehidupan perempuan. Selama hamil, ibu akan mengalami perubahan-perubahan yang bersifat fisiologis baik itu kondisi biologis maupun psikologis.¹ Umumnya, seorang ibu yang mengalami kehamilan untuk pertama kalinya akan merasa senang dan semakin tinggi rasa ingin tahu terhadap perubahan diri dan perkembangan janin. Tetapi, di saat yang sama timbul pula rasa cemas dalam diri ibu hamil.²

Wanita hamil sebagian besarnya dalam keadaan cemas saat trimester III, hal yang mendasarinya adalah ibu merasa khawatir terhadap proses persalinan yang akan dihadapinya.³ Dimasa pada periode ini ibu hamil merasa cemas terhadap berbagai hal seperti normal atau tidak normal bayinya lahir, nyeri yang akan dirasakan, dan sebagainya.⁴ Proses persalinan sendiri merupakan pengalaman yang membutuhkan banyak tenaga,

emosi, serta fisik. Banyak ibu yang mengalami perubahan psikologis seperti sulit tidur, ketakutan, kesepian, stress, marah, kelelahan, kecewa, perasaan putus asa, terutama kecemasan dalam menghadapi persalinan.⁵

Masalah kecemasan yang terjadi pada ibu hamil merupakan permasalahan yang belum dapat diatasi dengan baik di negara berkembang. Prevalensi kecemasan pada ibu hamil di Asia dan Afrika berkisar 8,7-30%. Selain itu, masalah kecemasan juga termasuk dalam tiga besar gangguan jiwa yang sering ditemui pada ibu hamil bersama dengan gangguan mood dan skizofrenia.⁶

Data WHO (2010) menunjukkan sekitar 5% wanita tidak hamil mengalami kecemasan, 8-10% selama kehamilan, dan meningkat menjadi 13% ketika menjelang persalinan.⁷ Beberapa negara berkembang di dunia beresiko tinggi terjadinya gangguan psikologis pada ibu hamil (15,6%) dan ibu pasca persalinan (19,8%), diantaranya

Ethiopia, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan, Uganda, dan Zimbabwe.

Angka kejadian kecemasan pada ibu hamil di Indonesia mencapai 373.000.000. Sebanyak 107.000 atau 28,7% ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan.⁸ Menurut RISKESDAS (2018), angka depresi pada penduduk Indonesia sebanyak 6,1% dan hanya 9% penderita depresi yang minum obat /menjalani pengobatan medis. Sedangkan kejadian depresi di Aceh hampir mencapai 5%.⁹ Menurut profil kesehatan Aceh (2017), perempuan yang mengalami gangguan pada perasaan, proses pikir dan perilaku di Aceh mencapai 2,2 juta orang sedangkan di Aceh Besar mencapai 305.341 orang.¹⁰

Kecemasan akan berdampak negatif pada ibu hamil sejak masa kehamilan hingga persalinan, seperti janin yang gelisah sehingga menghambat pertumbuhannya, melemahkan kontraksi otot rahim, dan lain-lain. Dampak tersebut dapat membahayakan ibu dan janin.¹¹ Kecemasan merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap jalannya persalinan dan berakibat pembukaan kurang lancar. Dampak dari kecemasan dapat menimbulkan rasa sakit pada persalinan dan berakibat timbulnya kontraksi uterus dan dilatasi serviks yang tidak baik, sehingga menyebabkan ibu melahirkan secara operasi *sectio caesarea*.¹²

Kecemasan menjelang persalinan yang dikarenakan takut pada proses persalinan sangat berpengaruh pada fungsi tubuh ibu saat bersalin. Kecemasan menyebabkan vasokonstriksi sehingga aliran darah terhambat dan berkurang. *Vasokonstriksi* akan mempengaruhi organ-organ yang terlibat pada proses persalinan menjadi tidak dapat berfungsi dengan baik. Tenaga mengedan menjadi kurang kuat, dorongan dari dalam tubuh pun tidak kuat, sehingga persalinan terhambat.¹³ Kecemasan yang dialami ibu juga dapat menyebabkan terjadinya partus lama. Partus lama berdampak terjadinya infeksi intrapartum, ruptura uteri, cincin retraksi patologis, pembentukan fistula, dan cedera otot-otot dasar panggul yang memungkinkan dapat menyumbangkan kematian ibu.¹⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil trimester III menjelang proses persalinan diantaranya yaitu usia, paritas, pendidikan, dan dukungan keluarga atau suami.¹⁵ Menurut hasil penelitian Astria (2009), terdapat hubungan antara usia ibu, paritas, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan status kesehatan dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan.¹⁶ Tingginya kecemasan ditemukan pada Ibu yang berusia dibawah 20 dan

di atas 35 tahun. Pendidikan yang rendah, kurangnya dukungan suami dan keluarga dapat menimbulkan kecemasan pada Ibu.¹⁷

Hasil penelitian yang dilakukan Sucipto (2010) dan Usman (2016) mengatakan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat kecemasan tinggi adalah ibu yang sering melakukan kunjungan ANC dan tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan dengan kepatuhan ANC. Hal ini disebabkan karena pelayanan yang kurang memuaskan atau kurang baik dan penyampaian informasi yang sering tidak efektif sehingga tidak menyelesaikan masalah kekhawatiran.^{18,4}

Selama studi pendahuluan di PMB Mariana, dari 10 ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan, 8 diantara ibu merasa cemas dan khawatir menghadapi persalinan. Dua ibu merasa cemas dikarenakan jarak kehamilan yang terlalu dekat sehingga cemas tidak dapat merawat bayinya maupun kakaknya, 3 ibu merasa cemas dikarenakan takut tidak dapat melakukan persalinan normal karena dengan riwayat *Sectio Caesaria*, 3 ibu lainnya mengatakan cemas untuk menghadapi persalinan karena ini merupakan kehamilan pertamanya, tidak mampu merawat bayi dan kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi. Bulan Februari s/d Maret 2019 sebanyak 26 ibu hamil trimester III akan melakukan kunjungan ulang untuk pemeriksaan di PMB Mariana. Ibu hamil trimester III ini dikhawatirkan akan merasa cemas menghadapi persalinan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Di PMB Mariana Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”.

2. Tinjauan Teori

Kehamilan adalah kondisi dimana seorang wanita memiliki janin yang sedang tumbuh di dalam tubuhnya. Kehamilan biasanya berkisar 40 minggu atau 9 bulan, dihitung dari awal periode menstruasi sampai melahirkan.¹⁴

Kehamilan melibatkan perubahan fisik maupun emosional dan ibu serta perubahan sosial dalam keluarga, memantau perubahan-perubahan fisik yang normal yang dialami ibu serta tumbuh kembang janin, juga mendeteksi serta menatalaksanakan kondisi yang tidak normal. Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup

bulan melalui jalan lahir namun kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan.²⁰

Kecemasan (*anxiety*) merupakan reaksi emosional terhadap penilaian individu yang subjektif, yang dipengaruhi oleh alam bawah sadar dan tidak diketahui secara khusus penyebabnya.²⁵ *Anxiety* menggambarkan rasa kecemasan, khawatir, gelisah dan tidak tenang yang disertai dengan gejala fisik. *Anxiety* merupakan bagian dari respon emosional terhadap penilaian individu yang subjektif yang keadaannya dipengaruhi alam bawah sadar.²³

Kecemasan atau *anxiety* merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Kecemasan dengan intensitas wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi, tetapi apabila intensitasnya tinggi dan bersifat negatif dapat menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan.²⁶

Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui pengaruh karakteristik ibu hamil trimester III terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di PMB Mariana Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan di PMB Mariana Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar berjumlah 36 orang. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara teknik *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu uji *Chi-Square*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa ibu yang mengalami kecemasan berat lebih banyak pada ibu yang usianya terlalu muda (66,7%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,005 ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh usia terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di PMB Mariana Kecamatan Ingin Jaya Besar Tahun 2019.

Tabel 1 Pengaruh Usia Terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan di PMB Mariana Kecamatan Ingin Jaya Besar Tahun 2019

| Usia | Tingkat kecemasan | | | | | | | | | | Total | P-Value | |
|-------------------|---------------------|------|------------------|------|------------------|------|-----------------|------|-----------------------|------|-------|---------|-------|
| | Tidak Ada Kecemasan | | Kecemasan Ringan | | Kecemasan Sedang | | Kecemasan Berat | | KecemasanBerat Sekali | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % | | | |
| Usia Terlalu Muda | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 2 | 66,7 | 1 | 33,3 | 3 | 100 | 0,005 |
| Usia Reproduksi | 2 | 7,1 | 3 | 10,7 | 8 | 28,6 | 13 | 46,4 | 2 | 7,1 | 28 | 100 | |
| Usia Terlalu Tua | 4 | 80,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 1 | 20,0 | 5 | 100 | |
| Total | 6 | 16,7 | 3 | 8,3 | 8 | 22,2 | 15 | 41,7 | 4 | 11,1 | 36 | 100 | |

Tabel 2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan di PMB Mariana Kecamatan Ingin Jaya Besar Tahun 2019

| Pendidikan | Tingkat kecemasan | | | | | | | | | | Total | P-value | |
|------------|---------------------|------|------------------|------|------------------|------|-----------------|------|-----------------------|------|-------|---------|-------|
| | Tidak Ada Kecemasan | | Kecemasan Ringan | | Kecemasan Sedang | | Kecemasan Berat | | KecemasanBerat Sekali | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % | | | |
| Tinggi | 1 | 50,0 | 1 | 50,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 2 | 100 | 0,015 |
| Menengah | 5 | 38,5 | 1 | 7,7 | 3 | 23,1 | 2 | 15,4 | 2 | 15,4 | 13 | 100 | |
| Rendah | 0 | 0,0 | 1 | 4,8 | 5 | 23,8 | 13 | 61,9 | 2 | 9,5 | 21 | 100 | |
| Total | 6 | 16,7 | 3 | 8,3 | 8 | 22,2 | 15 | 41,7 | 4 | 11,1 | 36 | 100 | |

Tabel 3 Pengaruh Pekerjaan Terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan di PMB Mariana Kecamatan Ingin Jaya Besar Tahun 2019

| Pekerjaan | Tingkat kecemasan | | | | | | | | | | Total | P-value | |
|---------------|---------------------|------|------------------|------|------------------|------|-----------------|------|-----------------------|------|-------|---------|-------|
| | Tidak Ada Kecemasan | | Kecemasan Ringan | | Kecemasan Sedang | | Kecemasan Berat | | KecemasanBerat Sekali | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % | | | |
| Bekerja | 6 | 35,3 | 1 | 5,9 | 2 | 11,8 | 6 | 35,3 | 2 | 11,8 | 17 | 100 | 0,065 |
| Tidak Bekerja | 0 | 0,0 | 2 | 10,5 | 6 | 31,6 | 9 | 47,4 | 2 | 10,5 | 19 | 100 | |
| Total | 6 | 16,7 | 3 | 8,3 | 8 | 22,2 | 15 | 41,7 | 4 | 11,1 | 36 | 100 | |

Tabel 4 Pengaruh Paritas Terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan di PMB Mariana Kecamatan Ingin Jaya Besar Tahun 2019

| Paritas | Tingkat kecemasan | | | | | | | | | | Total | P-value | |
|-----------------|---------------------|------|------------------|------|------------------|------|-----------------|------|------------------------|------|-------|---------|-------|
| | Tidak Ada Kecemasan | | Kecemasan Ringan | | Kecemasan Sedang | | Kecemasan Berat | | Kecemasan Berat Sekali | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % | | | |
| Nulipara | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 4 | 25,0 | 9 | 56,3 | 3 | 18,8 | 16 | 100 | 0,012 |
| Primipara | 1 | 9,1 | 2 | 18,2 | 3 | 27,3 | 5 | 45,5 | 0 | 0,0 | 11 | 100 | |
| Multipara | 5 | 55,6 | 1 | 11,1 | 1 | 11,1 | 1 | 11,1 | 1 | 11,1 | 9 | 100 | |
| Grandemultipara | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | |
| Total | 6 | 16,7 | 3 | 8,3 | 8 | 22,2 | 15 | 41,7 | 4 | 11,1 | 36 | 100 | |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa ibu yang mengalami kecemasan berat lebih banyak pada ibu yang pendidikannya rendah (61,9%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,015 ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh pendidikan terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di PMB Mariana Kecamatan Ingin Jaya Besar Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa ibu yang mengalami kecemasan berat lebih banyak pada ibu yang tidak bekerja (47,4%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,065 ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat pengaruh pekerjaan terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di PMB Mariana Kecamatan Ingin Jaya Besar Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa ibu yang mengalami kecemasan berat lebih banyak pada ibu yang nulipara (56,3%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,012 ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh paritas terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di PMB Mariana Kecamatan Ingin Jaya Besar Tahun 2019.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Usia Terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh usia terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di PMB Mariana Kecamatan Ingin Jaya Besar Tahun 2019 dengan nilai *p-value* 0,005. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Makasar yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III.¹⁹ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan di Poli KIA Puskesmas Tumiting yang menunjukkan bahwa ada hubungan umur dengan kecemasan ibu hamil dimana nilai $\rho = 0,000$.²⁰

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RS X Jakarta yang menyatakan

bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan.²¹

Usia 20-35 tahun merupakan usia yang dianggap aman untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Usia kehamilan < 20 tahun atau > 35 tahun merupakan umur yang beresiko untuk hamil. Kondisi fisik terutama organ reproduksi dan psikologis pada usia kehamilan < 20 minggu belum 100% siap menjalani masa kehamilan dan persalinan. Sedangkan kehamilan pada usia > 35 tahun merupakan keadaan beresiko tinggi terhadap kelainan bawaan serta adanya penyulit selama masa kehamilan dan persalinan.²²

Secara psikologis pada ibu hamil yang berusia < 20 tahun, kesiapan mental menghadapi kehamilan dan persalinan masih sangat kurang. Ketika ibu hamil tersebut akan menghadapi persalinan banyak masalah psikologis yang muncul, seperti yang paling sering adalah perasaan cemas dan ketakutan akan proses persalinannya.²³ Ibu yang hamil saat usia > 35 tahun sering terganggu dengan kekhawatiran terhadap risiko kesehatan yang bisa terjadi pada mereka sendiri atau pada bayinya. Ketakutan berlebihan yang dirasakan ibu hamil bisa menimbulkan tekanan batin dan kecemasan yang lebih tinggi. Kegelisahan wanita usia di atas 30 tahun selama mengandung sering dipicu rentetan informasi tentang faktor risiko yang dapat membahayakan bagi ibu dan bayi yang dikandungnya.²⁴

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan antara usia ibu dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan dikarenakan ibu yang hamil pada usia terlalu muda maupun usia terlalu tua berpotensi mengalami resiko yang dapat mempengaruhi proses persalinan, sehingga cemas terhadap proses yang akan dihadapinya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat ibu yang hamil pada usia reproduktif mengalami tingkat kecemasan menghadapi persalinan. Hal ini diasumsikan peneliti karena ibu yang hamil pada usia reproduktif, merasa cemas terhadap proses persalinan yang pertama kali akan dihadapinya.

Ibu merasa takut dengan kesehatan bayinya.

Selain itu, kurangnya pengetahuan ibu tentang proses persalinan juga mempengaruhi tingkat kecemasan. Ibu yang kurang mengetahui tentang proses persalinan akan khawatir dan cemas menjelang persalinan.

2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di PMB Mariana Kecamatan Ingin Jaya Besar Tahun 2019 dengan nilai *p-value* 0,015.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas kecamatan Jaten yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan berhubungan atau berpengaruh semakin rendahnya tingkat kecemasan, atau sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan akan semakin meningkat kecemasannya walaupun kontribusinya hanya sebesar 10%.²⁵ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RB dan Klinik Delta Mutiara Sidoarjo yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan kecemasan dengan nilai $p < 0,01$.²⁶

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tuminting di wilayah Tuminting kota Manado yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan kecemasan ibu hamil.²⁷

Seseorang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang tidak berpendidikan tidak mampu menghadapi suatu tantangan dengan rasional. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki.²⁸

Seseorang yang berpendidikan tinggi berpeluang untuk mencari pengobatan ke pelayanan kesehatan. Sebaliknya rendahnya pendidikan akan menyebabkan seseorang mengalami stress, dimana stress dan kecemasan yang terjadi disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan orang tersebut.¹⁶

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan dikarenakan semakin tinggi pendidikan ibu hamil, maka ibu hamil yang merasa dirinya cemas akan menghadapi persalinan akan mencoba mengatasi kecemasannya dengan melakukan pemeriksaan kehamilan dan mencoba mengatasi kehamilan. Akan tetapi, pendidikan belum

sepenuhnya bisa dikatakan sebagai salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil. Kecemasan juga dapat dialami pada ibu hamil yang berpendidikan tinggi.

Terkadang semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak informasi yang ibu ketahui mengenai proses persalinan sehingga ibu semakin cemas menjelang persalinan. Ibu yang sering membaca tentang tanda-tanda bahaya persalinan dan melihat gambar-gambar yang mengerikan akan membuat ibu takut mengalami kejadian tersebut. Pengetahuan jauh lebih berpengaruh terhadap kecemasan dibandingkan dengan pendidikan. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi belum tentu memiliki pengetahuan yang tinggi, begitupun sebaliknya.

3. Pengaruh Pekerjaan Terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan sehingga tidak terdapat pengaruh pekerjaan terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di PMB Mariana Kecamatan Ingin Jaya Besar Tahun 2019 dengan nilai *p-value* 0,065.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RS X Jakarta yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan dengan nilai *p-value* = 0.133.²¹

Penelitian berbanding dengan penelitian yang dilakukan di Poli KIA Puskesmas Tuminting. yang menyatakan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan dengan *p value* = 0,007.²⁰

Pekerjaan dapat menghasilkan penghasilan yang akan menambah keuangan keluarga, sehingga ibu hamil benar-benar siap untuk menghadapi persalinannya nanti. Terjadinya peningkatan penghasilan maka pemeliharaan dan pelayanan kesehatan dapat terjamin. Seorang ibu dapat mengetahui semua informasi kesehatan mengenai dirinya dan bayi yang ada dalam kandungannya, sehingga dapat menjalani kehamilan yang aman dan menyenangkan, serta mencegah timbulnya kecemasan.²⁶

Pekerjaan ibu hamil tidak hanya menunjukkan tingkat sosial ekonomi, melainkan juga menunjukkan ada tidaknya interaksi ibu hamil dalam masyarakat yang luas dan keaktifan pada organisasi tertentu, dengan asumsi ibu yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dan menerima informasi lebih cepat daripada ibu yang tidak bekerja.²⁶

Akan tetapi, hasil penelitian tidak sejalan teori yang dikemukakan oleh Bobak, L (2009). Jenis pekerjaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya aktifitas fisik pada ibu selama masa kehamilan. Aktifitas yang berat membuat resiko keguguran dan kelahiran prematur lebih tinggi karena kurang asupan oksigen pada plasenta dan mungkin terjadi kontraksi dini, ibu hamil yang melakukan aktifitas ringan terbukti menurunkan resiko bayi lahir prematur.²⁹

Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan ibu hamil diasumsikan penulis karena baik ibu yang bekerja maupun tidak bekerja sama-sama dapat menghadapi kecemasan dalam menghadapi persalinan. Ibu hamil mampu beradaptasi terhadap perubahan psikologis yang di alami ibu hamil. Kemungkinan dukungan dari keluarga maupun suami menjadi dorongan terhadap kesehatan ibu dalam menghadapi persalinan.

Selain itu, ibu yang bekerja sibuk dengan pekerjaan yang ada sehingga ibu hamil tidak terlalu khawatir ataupun cemas terhadap kehamilannya. Bagi ibu yang bekerja, waktu berlalu begitu cepat sehingga mereka tidak merasakan kecemasan terhadap kehamilannya. Berbeda hal dengan ibu hamil yang tidak bekerja. Mereka lebih banyak waktu luang sehingga sering melakukan pemeriksaan kehamilan dan mendapatkan informasi tentang proses persalinan. Hal ini akan meningkatkan pengetahuan ibu sehingga ibu dapat mengatasi masalah yang akan timbul menjelang persalinan.

4. Pengaruh Paritas Terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh paritas terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di PMB Mariana Kecamatan Ingin Jaya Besar Tahun 2019 dengan nilai *p-value* 0,012.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tuminting yang menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan kecemasan ibu hamil dengan nilai *p-value* = 0,009.²⁰ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RB dan Klinik Delta Mutiara Sidoarjo yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kecemasan ibu hamil trimester III dengan *p-value* = 0,000. Hampir seluruhnya (97,4%) ibu hamil trimester III dengan paritas multigravida tidak mengalami kecemasan sampai dengan kecemasan ringan dibandingkan ibu hamil dengan paritas primigravida.²⁶

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan di Klinik Kesehatan Ibu Dan Anak Puskesmas Mabelopura Kecamatan Palu Selatan Sulawesi Tengah yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan.³⁰

Graviditas merupakan frekuensi kehamilan yang pernah ibu alami. Selama periode kehamilan hampir sebagian besar ibu hamil merasakan kecemasan terutama pada ibu primigravida (kehamilan pertama) berbeda dengan ibu yang multigravida (sudah hamil/melahirkan).²⁹

Paritas dapat mempengaruhi kecemasan, karena terkait dengan aspek psikologis. Semakin dekatnya masa persalinan, terutama pada persalinan pertama, wajar jika timbul perasaan cemas ataupun takut. Sedangkan pada multigravida perasaan ibu hamil terganggu akibat rasa takut, tegang, bingung yang selanjutnya ibu akan merasa cemas oleh bayangan rasa sakit yang dideritanya dulu sewaktu melahirkan.¹⁷

Ibu hamil primigravida masih belum memiliki bayangan mengenai apa yang terjadi saat bersalin dan sering dijumpai merasa ketakutan,³¹ sedangkan ibu hamil dengan paritas multigravida mayoritas sudah memiliki gambaran mengenai kehamilan dan proses persalinan dari kehamilan sebelumnya. Sehingga saat hamil cenderung lebih mempersiapkan mental dan psikologi.³²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang baru pertama kali menghadapi persalinan lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu hamil yang sudah pernah melahirkan. Hal ini diasumsikan penulis karena kurangnya pengetahuan ibu tentang proses persalinan sehingga ibu yang baru pertama kali menghadapi persalinan merasa cemas. Sering ibu hamil mendengarkan cerita mengenai apa yang akan terjadi saat usia kehamilan semakin bertambah mendekati waktu persalinan dengan terbayang proses persalinan yang menakutkan.

Akan tetapi, terdapat juga ibu hamil yang sudah pernah menghadapi persalinan juga merasakan cemas. Hal ini disebabkan karena pengalaman ibu yang tidak menyenangkan ataupun komplikasi yang dihadapi ibu saat melahirkan sebelumnya. Selain itu, riwayat abortus menjadi salah satu penyebab ibu hamil mengalami cemas menghadapi persalinan. Mereka takut kejadian yang lalu akan terulang kembali, karena ibu yang memiliki riwayat abortus atau komplikasi pada kehamilan sebelumnya dapat juga terjadi pada kehamilan ini.

Sebagian ibu semakin banyak informasi yang didapatkan ibu tentang proses persalinan, maka semakin cemas menghadapi persalinan. Akan tetapi, semakin sedikit informasi yang didapatkan ibu, juga dapat membuat ibu merasa cemas menghadapi persalinan. Dukungan suami, keluarga dan petugas kesehatan sangat dibutuhkan oleh ibu yang menghadapi persalinan. Ibu mengatakan dengan adanya suami dan keluarga di sekitar lingkungan ibu membuat ibu tidak khawatir dan takut menghadapi persalinan, karena suami dan keluarga siap sedia ketiga ibu telah mengalami tanda-tanda persalinan.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di PMB Mariana Kecamatan Ingin Jaya Besar Tahun 2019 yaitu usia, pendidikan dan paritas. Sedangkan faktor pekerjaan tidak berpengaruh terhadap terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di PMB Mariana Kecamatan Ingin Jaya Besar Tahun 2019.

5.2 Saran

Diharapkan ibu hamil dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang proses persalinan sehingga tidak merasa cemas dalam menghadapi persalinan. selain itu, diharapkan ibu melakukan pemeriksaan kehamilannya minimal 4 kali kunjungan dengan petugas kesehatan.

Daftar Pustaka

Daftar Pustaka

1. Erawati, Ambar Dewi. 2011. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan Normal*. Jakarta: EGC.
2. Shodiqoh ER, Syahrul F. 2014. Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Antara Primigravida dan Multigravida. *Jurnal Berkala Epidemiologi*.
3. Farid, Husin. 2014. *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti*. Jakarta: Sagung Seto.
4. Usman, dkk. 2016. Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan dengan Kepatuhan ANC. *E-journal Keperawatan*.
5. Simkin, P dan Ruth, A. 2005. *Buku Saku Persalinan, Cetakan 1*. Jakarta: EGC
6. WHO. 2008. *Maternal mental health and child health and development in low and middle income countries*. Geneva, switzerland: Department of Maternal Health and Substance Abuse World Health Organization.
7. WHO. 2010. *The World Health Report 2010*.
8. Mandagi, dkk. 2013. Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Primigravida dan Multigravida di RSIA Kasih Ibu Manado. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*.
9. Rikesdas. 2018. *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Kemenkes Litbankes.
10. Depkes Aceh. 2017. *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2016*.
11. Novitasari T, dkk. 2013. *Keefektifan Konseling Kelompok Pra-Persalinan Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Primigravida Menghadapi Persalinan*. Developmental and Clinical Psychology.
12. Mochtar, Rustam. 2015. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC
13. Artanty. 2011. *Ternyata Melahirkan itu Mudah dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Andi
14. Sarwono. 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono.
15. Susanti, N.N. 2008. *Psikologi Kehamilan*. Mahendrawati, Novi & Ester, (ed). Jakarta: EGC.
16. Astria, Y. 2009. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dengan Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUP Fatmawati. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta.
17. Handayani, R. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012. *Laporan Penelitian*.
18. Sucipto, Sintikhewati Yenly. 2010. Hubungan antara Usia Ibu Hamil dengan Kesiapan Mental Menghadapi Persalinan. *Jurnal Kebidanan Panti Wilasa*.
19. Husniawati N dan Fajriani. 2017. Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Kecamatan Makasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1); Maret 2017.

20. Wanda, A, dkk. 2014. *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Di Poli KIA Puskesmas Tuminting*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
21. Astria, Y, dkk. 2009. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Di Poliklinik Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit X Jakarta. *Volume 10* No. XIX Oktober 2008 – Februari 2009 Hal 38.
22. Sulistyawati, A. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba medika.
23. Manuaba, I. B. G. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
24. Carolan, M. 2014. *The Anxiety Facing Childbirth*. Journalism & Media Communication.
25. Yainanik. 2017. Usia, Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Antenatal Care Ibu Primigravida Dalam Kecemasan Menghadapi Persalinan. *Tesis*, Program Magister Psikologi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
26. Evi R. dan Gita, A. 2018. *Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III*.
27. Zamriati, W. O, dkk. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Poli KIA Pkm Tuminting. *ejournal keperawatan (e-Kp)* Volume. 1 Nomor. 1 Agustus 2013.
28. Notoatmodjo S, 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
29. Bobak, L. 2009. *Keperawatan Maternitas*. EGC: Jakarta.
30. Musahib, A, H, dkk. 2015. Hubungan Antara Pendamping Persalinan, Umur Dan Paritas Ibu Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Klinik Kesehatan Ibu Dan Anak Puskesmas Mabelopura Kecamatan Palu Selatan Sulawesi Tengah. *Jurnal Kesehatan Tadulako* Vol. 1 No. 1, Januari 2015 : 11-15.
31. Mezy, B. 2016. *Manajemen Emosi Ibu Hamil*. Yogyakarta: Serambi Semesta.
32. Goetzl, L. 2013. *Kehamilan Diatas 35 Tahun Cetakan 1*. Jakarta: Dian Rakyat.

Penulis:

Ratna Dewi, SST., M.Kes

Lahir di Bireuen, 15 April 1982. Penulis saat ini bekerja sebagai Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh. Bertempat tinggal di Desa Deah Glumpang, Banda Aceh. Penulis merupakan lulusan S2 Kesehatan Reproduksi USU.